

Pemberian Pakan Konsentrat Ideal Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Hasil Susu Sapi Perah

Heri Nugraha, Udin Hidayat, Malisa Rahmasari

Pendahuluan

Beternak sapi perah merupakan salah satu mata pencaharian yang dikenal luas oleh masyarakat tingkat menengah ke bawah. Selain menghasilkan susu sapi perah untuk pendapatan, di era sekarang masyarakat sudah mengetahui bahwa susu mengandung nilai gizi pangan cukup tinggi untuk dikonsumsi. Susu mudah dicerna serta diserap oleh tubuh dan mempunyai keistimewaan dalam mengimbangi kekurangan zat gizi pangan lainnya.

Produksi susu perah dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan karena populasi sapi perah dan tingkat produktivitas ternak rendah. Dikatakan rendah karena produktivitas susu dalam negeri masih tertinggal dari negara lain. Jika dibandingkan dengan Australia yang mampu memproduksi susu 30-60 liter perharinya, Indonesia hanya mampu menghasilkan susu 10-20 Liter per hari dengan skala kecil dengan rata-rata kepemilikan 2-3 ekor tiap peternak.¹ Salah satu penyebab utama ketidakmampuan sapi perah yang ada di Indonesia dikarenakan perbaikan mutu genetik sapi yang dilakukan penyilangan antara sapi lokal (Peranakan Ongole) dengan sapi perah Frisian Holstein guna diperoleh sapi perah jenis baru yang sesuai dengan iklim dan kondisi di Indonesia. Jenis sapi ini sering disebut PFH (Peranakan Frisian Holand).

Rendahnya produksi susu juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah seluruh proses yang berlangsung di dalam tubuh ternak melalui aspek anatomi, kristologi dan fungsi berbagai alat tubuh ternak yang dikendalikan oleh potensi genetik. Sedangkan Faktor eksternal adalah faktor di luar tubuh ternak seperti lingkungan. Apabila pemeliharaan lingkungan sapi tidak baik (karena keadaan kandang yang harus tetap kering, bersih dari kotoran sapi, kotoran sapi harus selalu dibersihkan sebanyak empat kali dalam sehari) dan sapi tidak dirawat dengan baik, maka sapi dapat mengalami penyakit seperti penyakit kuku dan penyakit ambing sapi. Kondisi itu akan membuat sapi menjadi stres, tidak mau makan, pendiam, bulu menjadi rontok sehingga produksi susu sapi menjadi terganggu. Faktor cuaca juga sangat berpengaruh terutama saat pergantian musim, sapi bisa mengalami flu. Faktor eksternal ini mempunyai hubungan erat dengan tingkat kemampuan dan keterampilan peternak dan pemasaran. Dan salah satu faktor penyebab lambatnya perkembangan produksi susu adalah dalam pemberian pakan yang diberikan terhadap ternak. Maka dari itu jika pemberian pakan baik maka produksi susu dalam negeri dapat ditingkatkan.

Koperasi susu merupakan salah satu bentuk koperasi yang dapat dikatakan paling maju di Indonesia karena dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap GDP. Salah satu koperasi persusuan yang cukup adalah Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan.

¹Amin Madani, 2015 www.republika.co.id.”

Saat ini KPBS memiliki anggota aktif sebanyak 2.738 orang. Koperasi KPBS Pangalengan sudah berdiri bersamaan dengan mulainya REPELITA 1 (Rencana Pembangunan Lima Tahun) pada tanggal 1 April 1969 dengan No Badan Hukum (4353/B/BH/28-12) yang kemudian diperbaharui pada Tanggal 30 November 1988 dengan No Badan Hukum (4354/B/BH/KWK-10/12) dan menjadi hari Jadi KPBS Pangalengan.

Melihat begitu pentingnya suatu proses produksi susu sapi, maka KPBS Pangalengan berusaha membina para anggotanya dan berusaha menyediakan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kelancaran dan kesinambungan usaha sapi perah oleh anggota peternak agar produksi susu yang dihasilkan anggota peternak memenuhi kualitas susu yang dihasilkan.

Dalam penyaluran atau pemasaran hasil produksi susu sapi anggota KPBS bekerjasama dengan Industri Pengolahan Susu (IPS) dengan komposisi pada tahun 2016 hingga 2020 sebagai berikut:

Tabel 10 Data Pendistribusian Susu dari KPBS Ke IPS tahun 2016-2020

Pendistribusian Susu Segar	2016	2017	2018	2019	2020
PT. Frisian Plag Indonesia	51,8%	43,9%	45,81%	26,50%	33,15%
PT. Ultra Jaya	36,9%	37%	38,16%	58,50%	52,88%
PT. Indolakto	3,3%	2,9%	2,13%	2,00%	1,57%
Unit Pengolahan	5,9%	13,8%	12,35%	11,10%	10,80%
Home Industri	2,1%	1,5%	12,35%	1,80%	1,60%
PT. Isam	-	0,95%	1,55%	0,10%	-

Sumber: Laporan RAT KPBS Pangalengan Tahun 2016-2020

Koperasi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan bagi para anggotanya, tujuan tersebut dapat tercapai apabila produksi susu meningkat. Peningkatan kualitas susu dapat dipengaruhi oleh pakan konsentrat yang diberikan terhadap sapi. KPBS Pangalengan memiliki dua alternatif dalam memenuhi kebutuhan pakan sapi bagi anggota, yaitu dengan penyediaan Konsentrat Kualitas Reguler dan Konsentrat Kualitas Super,

Perbedaan pakan Konsentrat Kualitas Reguler dan pakan Konsentrat Kualitas Super terdapat pada komposisi dan harga. Biasanya secara kontinu koperasi menyediakan pakan sapi untuk kemudahan anggota dalam pemberian pakan sapi sendiri; akan tetapi karena harga pakan konsentrat kualitas super yang lumayan mahal dibandingkan dengan pakan konsentrat kualitas reguler membuat para peternak memilih konsentrat kualitas reguler yang lebih murah. Hal ini mengakibatkan jumlah produksi susu sapi perah yang dihasilkan sedikit karena pemberian pakan konsentrat yang kurang optimal. Dengan demikian disimpulkan bahwa pakan konsentrat yang diberikan kepada sapi memiliki standar khusus yang dijadikan sebagai patokan supaya produksi susu menjadi lebih optimal.

Pemberian Pakan Konsentrat Ideal Pada KPBS Pangalengan

Jumlah konsentrat dan hijauan yang dibutuhkan oleh seekor sapi per kg dalam satu hari berdasarkan berat sapi tergantung pada jenis sapi. Untuk jenis sapi yang dimiliki oleh anggota KPBS Pangalengan yaitu sapi jenis PFH (Peranakan Frisian Holand) pada masa laktasi yang mempunyai berat rata-rata 350 kg. Dengan produksi susu rata-rata 8-10 Liter maka konsentrat yang dibutuhkan oleh seekor sapi adalah 5-7kg konsentrat perhari. Dikarenakan rata-rata produksi susu yang dihasilkan oleh peternak di KPBS Pangalengan adalah 8-10 liter perharinya maka untuk pemberian pakan konsentrat ideal pada KPBS Pangalengan yaitu, rata rata kepemilikan peternak sapi memiliki bobot badan sapi di kisaran 350 kg – 400 kg sehingga kebutuhan konsentrat yang dibutuhkan jika menginginkan hasil produksi susu sapi 20 Liter per hari adalah seperti tabel berikut:

Tabel 1. Kebutuhan Konsentrat Sapi Peranakan Frisian Holand

Produksi	Jenis Ransum	Pemberian Ransum dengan kg bobot badan (kg/ekor/hari)				
		300	350	400	450	500
8 Liter	Konsentrat	5,3	5,9	6,4	6,5	6,8
	Hijauan	30,0	32,0	34,0	36,0	38,0
10 Liter	Konsentrat	5,9	6,5	6,5	7,1	7,4
	Hijauan	33,0	36,0	38,0	39,0	41,0
12 Liter	Konsentrat	6,5	7,1	7,4	7,7	8,0
	Hijauan	36,0	39,0	41,0	43,0	45,0
14 Liter	Konsentrat	7,1	7,7	8,0	8,3	3,7
	Hijauan	40,0	42,0	44,0	46,0	48,0
16 Liter	Konsentrat	7,7	8,3	8,7	8,9	9,2
	Hijauan	43,0	46,0	48,0	49,0	51,0
18 Liter	Konsentrat	8,3	8,9	9,2	9,5	9,8
	Hijauan	46,0	49,0	51,0	53,0	55,0
20 Liter	Konsentrat	8,9	9,5	9,8	10,1	10,4
	Hijauan	49,0	52,0	54,0	56,0	58,0
22 Liter	Konsentrat	9,6	10,1	10,4	10,7	11,0
	Hijauan	53,0	56,0	58,0	59,0	62,0

Tabel 13 Kebutuhan Sapi Laktasi Akan Konsentrat Dan Hijauan Per Hari

Sumber: Ir. Siribasya Siregar, MS (mengacu pada Badan Standarisasi Nasional Indonesia)

Setelah mengetahui hasil dari analisis pakan sapi untuk meningkatkan produksi susu para peternak, perlu juga diperhitungkan biaya produksi dan penerimaan ternak sapi perah agar pendapatan peternakan sapi perah dapat diperoleh dengan seoptimal mungkin. “Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh peternak. Biaya produksi terbagi atas biaya tetap dan biaya tidak tetap.”

Tampak bahwa rata-rata biaya produksi yang paling besar dikeluarkan berasal dari biaya tidak tetap, yaitu penggunaan pakan berupa hijauan maupun konsentrat dan bahan

pakan lain yang diberikan kepada ternak sapi perah. Menurut Yusdja (2005), “biaya pakan dapat mencapai 62,5% dari total biaya sehingga keuntungan yang didapat oleh peternak bergantung pada biaya yang dikeluarkan untuk biaya pakan.”

Perhitungan Pendapatan Laba

Pendapatan usaha peternak merupakan selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dalam pemeliharaan sapi. Tabel berikut merupakan perhitungan pendapatan laba yang dianalisis dalam suatu penelitian yang membandingkan penggunaan konsentrat reguler dan super:

Tabel 2. Pendapatan Laba untuk konsentrat Reguler

No	Komponen	Kepemilikan Sapi (Ekor)/Bulan		
		1	5	10
1.	Penerimaan (TR)	Rp 2.152.000	Rp 10.760.000	Rp 53.800.000
2.	Pengeluaran (TC)			
	TFC	Rp 161.862	Rp 324.537	Rp 1.089.111
	TVC	Rp 1.068.000	Rp 5.340.000	Rp 26.700.000
3.	Total pengeluaran	Rp 1.229.862	Rp 5.664.537	Rp 27.789.111
	Pendapatan (Rp/bln) ST	Rp 922.138	Rp 5.095.463	Rp 26.010.889

Hasil perhitungan untuk pendapatan laba dengan konsentrat super adalah seperti pada tabel berikut:

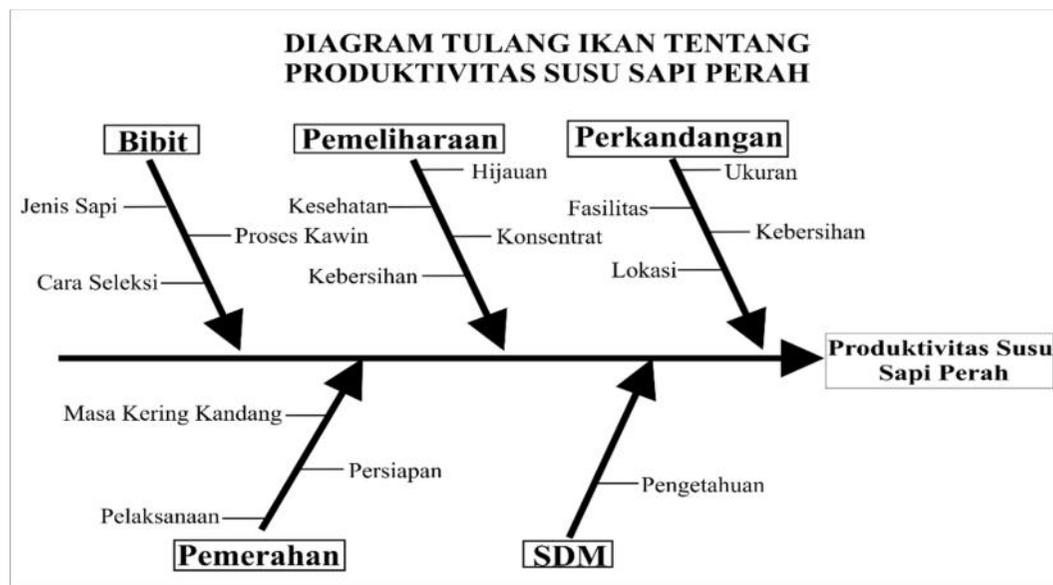
Tabel 3. Pendapatan Laba untuk konsentrat Super

No	Komponen	Kepemilikan Sapi (Ekor)/Bulan		
		1	5	10
1.	Penerimaan (TR)	Rp 3.250.000	Rp 16.250.000	Rp 81.250.000
2.	Pengeluaran (TC)			
	TFC	Rp 161.862	Rp 324.537	Rp 1.089.111
	TVC	Rp 1.158.000	Rp 5.790.000	Rp 28.950.000
3.	Total pengeluaran	Rp 1.319.862	Rp 6.114.537	Rp 30.039.111
	Pendapatan (Rp/bln) ST	Rp 1.930.138	Rp 10.135.463	Rp 51.210.889

Tampak bahwa pendapatan peternak sapi perah yang optimal berlangsung pada pemilihan konsentrat super, meskipun biaya pengeluaran pakan konsentrat yang lebih mahal dibandingkan dengan reguler tapi pendapatan yang diterima dari hasil produksi susu sangat berpengaruh pada kandungan susu yang diproduksi sehingga menghasilkan harga yang sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Dapat dikatakan satu ekor sapi belum tentu ekonomis jika harus membiayai lebih dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh peternak.

Faktor Faktor Memengaruhi Produksi Susu Sapi Perah Di KPBS

Terdapat lima (5) faktor yang memengaruhi produktivitas susu sapi perah di KPBS Pangalengan yang meliputi: Bibit, Pemeliharaan, Perkandangan, Pemerahan, dan Sumber Daya Manusia. Faktor-faktor tersebut dapat dipahami melalui diagram sebab akibat seperti pada gambar berikut:



Gambar 1: Diagram Tulang Ikan tentang Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Susu Sapi Perah KPBS Pangalengan

Upaya Dalam Peningkatan Kualitas Susu Sapi

Upaya-upaya yang bisa dilakukan koperasi dan peternak untuk meningkatkan produktivitas susu sapi perah adalah melakukan:

- Penyuluhan pelaksanaan beternak sapi perah sehingga peternak bisa memahami bahwa jumlah pemberian konsentrat yang sesuai akan berbanding lurus dengan produktivitas susu yang dihasilkan.
- Penyuluhan pemberian air minum pada sapi agar peternak bisa memahami bahwa pemberian minum sangat berpengaruh terhadap produktivitas susu sapi perah.
- Penyuluhan tatalaksana peternakan yang baik sehingga peternak bisa memahami bahwa kesehatan sapi akan berpengaruh terhadap produktivitas sapi perahnya dalam menghasilkan susu.
- Penyuluhan terhadap peternak sehingga peternak mengetahui bagaimana spesifikasi kandang yang sesuai.

- e. Penyuluhan akan pentingnya kebersihan kandang karena hal ini berpengaruh terhadap produktivitas susu sapi perah.
- f. Mengadakan fasilitas konsultasi gratis bagi peternak yang akan memperbesar skala usahanya sehingga kandang yang dibangun bisa sesuai dengan standar kandang yang baik.
- g. Penyediaan fasilitas kandang untuk membantu anggota dalam memenuhi kebutuhannya, selanjutnya agar tidak memberatkan bagi anggota yang kurang mampu perlu diadakan juga sistem pembayaran kredit dengan pembayaran menggunakan susu yang disetor ke koperasi.
- h. Peternak menjaga kebersihan peralatan pemerahan, menjaga waktu pemerahan, menjaga kondisi sapi dalam kondisi kering kandang.

Selain upaya-upaya teknis atau operasional, KPBS perlu untuk melakukan dan meningkatkan kerjasama yang baik dengan dinas-dinas ataupun dengan lembaga-lembaga terkait lainnya. Seperti dengan Dinas Koperasi Kabupaten Bandung yang berperan dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap koperasi, di mana kantor koperasi kabupaten merupakan unsur lembaga pemerintah yang terkait dengan masalah pengembangan dan pembinaan kehidupan koperasi di Kabupaten Bandung.

Dinas Peternakan KPBS Pangalengan dengan Dinas Peternakan bekerjasama dalam bidang penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan ternak dan teknik beternak yang baik dalam penanganan kegiatan produksi, serta memberikan kebijaksanaan tentang keringanan harga yang layak untuk harga ternak dan obat-obatan ternak.

Lembaga Keuangan yang bekerja sama dengan KPBS Pangalengan Seperti: Bank Koperasi Indonesia (BUKOPIN), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Central Asia (BCA).

Penutup

Hasil kajian menunjukkan perlu berbagai upaya untuk meningkatkan produktivitas susu sapi di Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS). Oleh karena itu suatu keharusan untuk mengoptimalkan program pendidikan, pelatihan dan penyuluhan kepada anggota di antaranya dengan melakukan pendampingan kelompok seperti berkaitan dengan Bibit, Pemeliharaan, Perkandangan, Pemerahan, dan SDM. Perlu juga meningkatkan populasi ternak dan penyediaan bibit sapi unggul melalui unit kandang koloni yang berada di wilayah pangalengan dan sekitarnya. Upaya yang tidak dapat diabaikan adalah pengolahan pakan dengan pembuatan produk konsentrat yang berkualitas, sesuai dengan Standar Nasional Indonesia.

Bibliografi

- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi;Teori dan Praktek*. Bandung: Erlangga.
- Enriquez,C.G. 1986. *Structure and Function of Cooperatives*. Canada: Coady International Institute, Saint Francis kavier University Anta Gonish, Nova Scotia.
- Irhamfahmi. 2016. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Bandung: Alfabeta.

Book Chapter

- Matus Tukiran. 2016. *Membangun sistem Manajemen Mutu*. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera Leutikaprio.
- Taha H.A. 2014. *Riset Operasi*, Jilid 1, Tangerang: Bwarupa Aksara Publisher.
- Gophar, A.H. 1983 *Manajemen Koperasi: Ulasan dari pendekatan Organisasi*, Tim Nasional Pengkasi Perkoperasian, Departemen Koperasi.

Referensi Lainnya

- Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil peternakan, 2004
- Undang-Undang RI No 25 1992, Tentang Perkoperasian
- Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan. *Laporan Rapat Anggota Tahunan 2012-2017*.
- Teguh, Erni. 2013. Analisis Optimalisasi Produksi Dengan Linear Programing Melalui Metode Simplek. [Jurnal]. Jakarta Barat: Management Deartment, Shcool of Business Management, BINUS University.
- Kharisma W, Mawar. 2010. Optimalisasi Produksi Susu Pasteurisasi Di KPBS Pangalengan Kabupaten Bandung Jawa Barat. [Skripsi]. Bogor: Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Sancaya A. Winarti E. Dan Supriad, Pengaruh pemberian Ransum berbagai kualitas pada produksi Air susu Peranakan Sapi perah Friesian Holstein, dikabupaten Sleman, yogyakarta, 2017.
- Uka Kusnandi, dan E.Juarini, Optimalisasi Pendapatan Usaha Pemeliharaan Sapi Perah Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Susu Nasional, Balai pendidikan Ternka PO Box 221, Bogor, 2006
- Durrotul Fakhroh, Wayan Firdaus Mahmudy, Indriati, Optimasi Komposisi Pakan Sapi Perah Menggunakan Algoritma Genetika, Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya, 2017
- Umiyasih Uum,., Mariyono dan Affandhy Lukman, Perbaikan Pakan Pada Sapi Perah Produksi Tinggi Dalam Sistem Usaha Tani Rakyat, Pengaruhnya Terhadap Produktivitas, Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian Grati, Pasuruan, 1997.
- Badan Pusat Statistika. 2011. SNI 01-3141-2011, <http://www.bps.go.id/index?> (2011).
- Direktorat Jendral Peternakan. Berbagai Edisi. Statistik Peternakan www.ditjennak.go.id [Januari 2010].
- Dewan Persusuan Nasional. 2008. Produksi Susu Nasional. http://www.bi.go.id/sipuk/id/lm/produksi_susu_nasional.asp [28 Juni 2010].
- Gabungan Koperasi Susu Indonesia. 2009. Koperasi Susu di Indonesia.

<http://gksijabar.co.id> [Mei 2010].

<http://j-ptiik.ub.ac.id>